

Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan Beserta

I. Pengertian

Dalam suatu perekonomian, pendapatan masyarakat suatu negara secara keseluruhan (pendapatan nasional) dialokasikan ke dalam dua kategori penggunaan, yaitu untuk keperluan konsumsi dan tabungan. Pada umumnya pendapatan dilambangkan dengan Y, sedangkan konsumsi dilambangkan dengan C, tabungan dilambangkan dengan S, dan investasi dilambangkan dengan I. Menurut John Maynard Keynes, pendapatan suatu negara dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Ditinjau dari segi perseorangan

$$Y = C + S$$

b. Ditinjau dari segi perusahaan/pengusaha

$$Y = C + I$$

Keterangan:

Y = income/pendapatan

C = consumption/konsumen

S = saving/tabungan

I = investment/investasi

Jika pendapatan berubah, maka akan berakibat konsumsi dan tabungan juga berubah.

Perubahan tersebut dapat ditentukan sebagai berikut.

1) MPC (Marginal Propensity to Consume) adalah angka perbandingan antara besarnya perubahan konsumsi dengan besarnya pendapatan nasional, sehingga dapat dirumuskan:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

ΔC = selisih konsumsi atau tambahan konsumsi atau perubahan konsumsi

ΔY = selisih pendapatan atau tambahan pendapatan atau perubahan pendapatan

Wawasan Ekonomi

Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan adalah perubahan pola konsumsi penduduk.

Menurut hukum ekonomi bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan. (Ernest Engel, 1857)

Tahun	Pendapatan Negara	Belanja Negara
2002	298,6	322,2
2003	341,4	376,5
2004	403,8	430,0
2005	516,2	542,4
2006	625,2	647,7
2007 *)	713,4	746,5

2) MPS (Marginal Propensity to Save) dengan bertambahnya pendapatan nasional

$$MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

ΔS = selisih tabungan atau tambahan tabungan atau perubahan tabungan

ΔY = selisih pendapatan atau tambahan pendapatan atau perubahan pendapatan

2. Fungsi Konsumsi

Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara konsumsi (C) dengan pendapatan (Y). Pada umumnya, fungsi konsumsi diasumsikan mempunyai persamaan linear sebagai berikut.

$$C = a + b Y$$

Syarat mutlak fungsi konsumsi, yaitu:

- nilai a = harus positif
- nilai b = harus positif

Penjelasan:

a = tingkat konsumsi nasional

b = besarnya pengeluaran konsumsi pada saat

pendapatan nol atau autonomous consumption (konsumsi nominal).

b = MPC yaitu tambahan pendapatan yang digunakan

Untuk mengetahui besarnya a, dapat dihitung untuk ditambahlah pengeluaran.

$$a = (APC - MPC) Y$$

Di mana Average Propensity to Consume (APC), artinya hasrat untuk berkonsumsi rata-rata.

APC adalah perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan nasional (C) dengan besarnya tingkat pendapatan nasional itu sendiri (Y).

$$APC = \frac{C}{Y}, \text{ sedangkan } b \text{ atau } MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Dalam fungsi konsumsi, kita juga harus mengenal tingkat pendapatan Break Even Point (BEP) atau Break Even Income (BEI). Adapun maksud tingkat pendapatan BEP adalah tingkat pendapatan, di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran untuk konsumsi, yang dapat dirumuskan:

$$Y = C \text{ atau } S = 0$$

C : fungsi konsumsi

S : fungsi tabungan

Contoh 1:

Diketahui data pendapatan suatu negara beserta konsumsi dan tabungannya sebagai berikut.

a. Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.000 miliar, besar konsumsi per tahun Rp950 miliar, sehingga tabungannya Rp50 miliar.

b. Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.200 miliar, besar konsumsi per tahun Rp1.100 miliar, sehingga tabungannya Rp100 miliar.

Tentukan:

a. Fungsi konsumsi.

b. Tingkat pendapatan nasional BEP (Break Even Point).

Jawab:

a. Mencari fungsi konsumsi

$$APC = \frac{C}{Y} = \frac{950}{1.000} = 0,95$$

$$MPC = b = \frac{\Delta C}{\Delta Y} = \frac{1.100 - 950}{1.200 - 1.000} = \frac{150}{200} = 0,75$$

Maka besarnya:

$$a = (APC - MPC) Y$$

$$a = (0,95 - 0,75) 1.000 \text{ miliar}$$

$$a = 0,20 \times 1.000 \text{ miliar}$$

$$a = 200 \text{ miliar}$$

Jadi, fungsi konsumsinya $C = a + bY$ atau $C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$.

b. Besarnya titik keseimbangan BEP

Tingkat pendapatan BEP adalah tingkat pendapatan di mana besarnya pendapatan sama dengan besarnya pengeluaran untuk konsumsi, atau dapat dikatakan $Y = C$ atau $Y - C = 0$.

Perhitungannya adalah:

$$Y - C = 0$$

$$Y - (200 \text{ miliar} + 0,75 Y) = 0$$

$$Y - 0,75 Y - 200 \text{ miliar} = 0$$

$$0,25 Y = 200 \text{ miliar}$$

$$Y = 800 \text{ miliar}$$

Jadi, besarnya BEP adalah Rp 800 miliar.

3. Fungsi Tabungan

Fungsi tabungan yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y). Dengan menggunakan rumus fungsi konsumsi, dapat ditentukan sebagai berikut.

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C \text{ padahal } C = a + bY,$$

sehingga

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Jadi, fungsi tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$S = -a + (1 - b) Y$$

$$1 - b \text{ atau MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$$

sedangkan

Syarat mutlak fungsi tabungan yaitu:

- nilai a = harus negatif
- nilai 1 - b = harus positif

Keterangan:

S = tingkat tabungan nasional

1 - b = MPS yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan tabungan

Contoh 2:

Berdasarkan fungsi konsumsi pada sebagai berikut.

$$S = -200 \text{ milyar} + (1 - 0,75) Y$$

$$S = -200 \text{ milyar} + 0,25 Y$$

Adapun besarnya 0,25 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus MPS berikut.

$$MPS = \frac{100 - 50}{1.200 - 1.000} = \frac{50}{200} = 0,25$$

5. Hubungan antara MPC (Marginal Propensity to Consume) dengan MPS (Marginal Propensity to Save)

Secara matematis hubungan antara MPC dan MPS dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$MPC + MPS = 1 \text{ atau } MPC = 1 - MPS \text{ atau } MPS = 1 - MPC$$

Contoh:

Berdasarkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan di atas, dapat ditentukan bahwa:

$$MPC + MPS = 1$$

$$0,75 + 0,25 = 1 \text{ (terbukti)}$$

6. Angka Pengganda Pendapatan (Multiplier)

Angka pengganda pendapatan adalah angka yang menunjukkan perubahan konsumsi dan tabungan karena adanya perubahan pendapatan nasional. Angka pengganda biasa ditulis dengan huruf k dan dirumuskan sebagai berikut.

$$k = \frac{1}{1 - MPC}$$

atau

$$k = \frac{1}{MPS}$$

Contoh:

Berdasarkan penentuan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, maka besarnya angka pengganda dapat dihitung sebagai berikut.

$$k = \frac{1}{1 - 0,75 - 0,25}$$

7. Cara Lain untuk Mencari Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Untuk mencari fungsi konsumsi dan fungsi tabungan, selain yang telah diuraikan di atas, sebenarnya ada cara yang lebih singkat untuk menentukan fungsi tersebut.

a. Untuk menentukan fungsi konsumsi, dapat digunakan rumus berikut ini.

$$\frac{C - C_1}{C_2 - C_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

Keterangan:

C = tingkat konsumsi

Y = tingkat pendapatan

C1 = tingkat konsumsi yang ke-1

Y1 = tingkat pendapatan yang ke-1

C2 = tingkat konsumsi yang ke-2

Y2 = tingkat pendapatan yang ke-2

Contoh:

1) Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.000 miliar, besarnya konsumsi per tahun Rp950 miliar, sehingga tabungannya Rp50 miliar.

2) Pada tingkat pendapatan nasional per tahun Rp1.200 miliar, besarnya konsumsi per tahun Rp1.100 miliar, sehingga tabungannya Rp100 miliar.

Maka fungsi konsumsinya dapat dicari sebagai berikut.

$$\frac{C - 950}{1.100 - 950} = \frac{Y - 1.000}{1.200 - 1.000}$$
$$\frac{C - 950}{150} = \frac{Y - 1.000}{200}$$

$$\rightarrow 200 C - 190.000 = 150 Y - 150.000$$

$$\rightarrow 200 C = 190.000 - 150.000 + 150 Y$$

$$\rightarrow 200 C = 40.000 + 150 Y$$

$$\rightarrow C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$$

Jadi fungsi konsumsinya adalah $C = 200 \text{ miliar} + 0,75 Y$, sama dengan menggunakan sistem sebelumnya.

b. Untuk fungsi tabungan, dengan rumus:

Keterangan:

S = tingkat tabungan

S1 = tingkat tabungan yang ke-1

S2 = tingkat tabungan yang ke-2

$$\frac{S - S_1}{S_2 - S_1} = \frac{Y - Y_1}{Y_2 - Y_1}$$

Contoh:

Berdasarkan contoh soal pada fungsi konsumsi di atas, maka fungsi tabungan dapat dicari sebagai berikut.

$$\frac{S - 50}{100 - 50} \text{ Jadi, fungsi konsumsinya adalah } S = -200 \text{ miliar} + 0,25 Y, \text{ sama dengan menggunakan sistem sebelumnya.}$$

$$\begin{aligned} \rightarrow 200 S - 10.000 \\ \rightarrow 200 S \\ \rightarrow 200 S = -40.000 + 50 Y \\ \rightarrow S = -200 \text{ milyar} + 0,25 Y \end{aligned}$$

Hal-hal lain yang berhubungan dengan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dapat kamu simak berikut ini.

a. kenaikan konsumsi atau tambahan konsumsi (ΔC)

$$\Delta C = \Delta Y (1 - MPS)$$

b. kenaikan tabungan atau tambahan tabungan (ΔS).

$$\Delta S = \Delta Y (1 - MPC)$$

c. kenaikan pendapatan atau tambahan pendapatan

$$\Delta Y = \frac{\Delta S}{1 - MPC}$$

Contoh:

Diketahui fungsi konsumsi suatu negara $C = 250 + 0,8 Y$. Jika pendapatan meningkat dari Rp200.000,00 menjadi Rp300.000,00, tentukan besarnya kenaikan tabungan!

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Kenaikan tabungan,} \\ \Delta S = \Delta Y (1 - MPC) \\ \Delta S = 100.000 (1 - 0,8) \\ \Delta S = 100.000 \times 0,2 \\ \Delta S = \text{Rp}20.000,00 \end{aligned}$$

n Unsl

1. George R Terry

Dalam bukunya yang berjudul “Principles Of Manajemen” mendefenisikan bahwa : “Manajemen adalah suatu **proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan , dan pengawasan** dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

2. Harold Knoontz & O’ Donnel

Dalam bukunya yang berjudul “Principles Of Management” menjelaskan, “Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian **suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain**”.

3. James A.F. Stoner

Manajemen adalah suatu **proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan** organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Drs. Oey Liang Lee

Manajemen adalah **seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan** yang telah ditetapkan.

5. Encylopedia of the Social Sience

Manajemen adalah suatu **proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi**.

6. Henry Fayol

Manajemen mengandung **gagasan lima fungsi utama yaitu, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan**.

7. Ricky W. Griffin

Manajemen sebagai sebuah **proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efesien**. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

8. Federick Winslow Taylor

Manajemen adalah Suatu **percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan (dan organisasi lain)** atau setiap system kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dan dengan menggunakan alat-alat perumusan.

9. Renville Siagian

Manajemen adalah suatu **bidang usaha yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan dan dikelola oleh para tenaga ahli tyerlatih serta berpengalaman**.

10. Drs. M. Manullang (2001:3) :

Manajemen mengandung 3 (tiga) pengertian, sbb.:

- ✓ Manajemen sebagai suatu proses.
- ✓ Manajemen sebagai suatu kolektivitas orang-orang yang melaksanakan manajemen.
- ✓ Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

11. Dr. SP. SIAGIAN

Dalam bukunya “Filsafat Administrasi” Manajemen dapat didefinisikan sebagai “Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain”.

FUNGSI MANAJEMEN

1. Fungsi Perencanaan / Planning

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian / Organizing

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan.

3. Fungsi Pengarahan / Directing / Leading / Actuating

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

4. Fungsi Pengendalian / Controlling

Fungsi pengendalian adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.

UNSUR - UNSUR MANAJEMEN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu men, money, materials, machines, method, dan markets.

Persamaan Dasar Akuntansi

Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), Utang dan Modal pemilik pada saat tertentu. Dalam Neraca ini selalu menunjukkan adanya keseimbangan antara sisi Debit dengan sisi Kredit. Keseimbangan ini selanjutnya disebut dengan *persamaan dasar akuntansi* (accounting equation).

Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

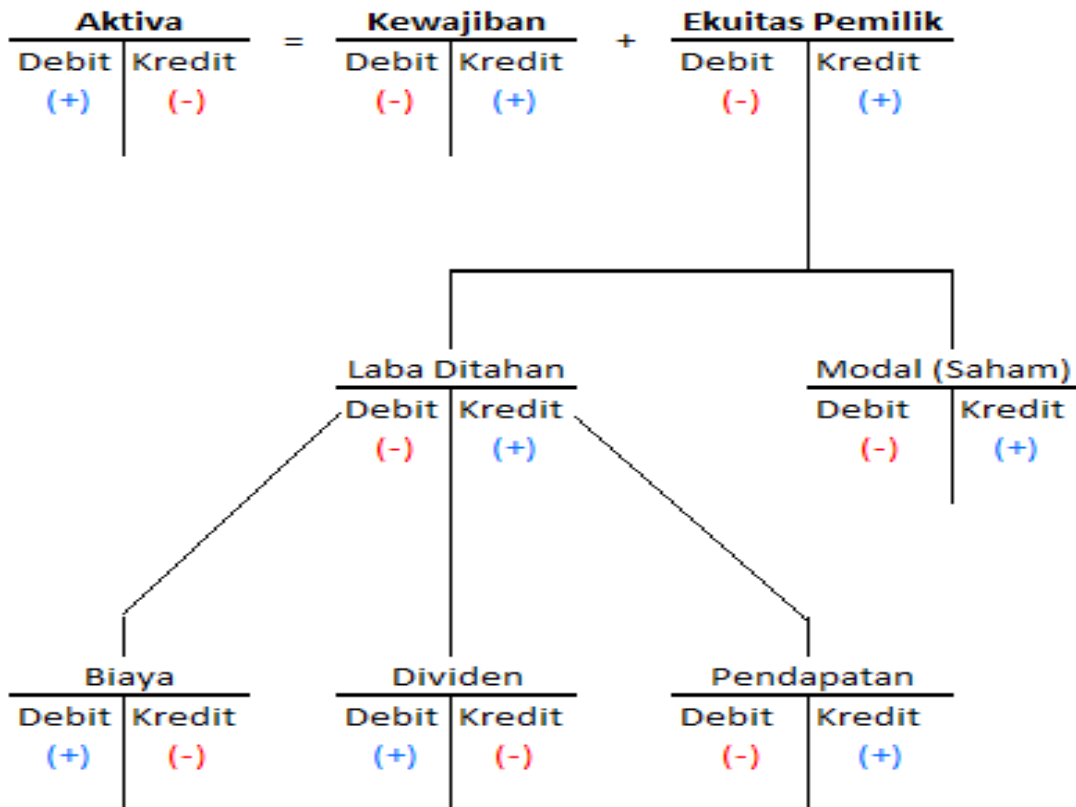
Persamaan dasar akuntansi adalah rumus dasar tentang akuntansi yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 H &= U + M \\
 H &= U \\
 H &= M
 \end{aligned}$$

H = Harta, yaitu semua milik (Kekayaan) dari suatu perusahaan.
U = Utang, yaitu kewajiban perusahaan terhadap pihak lain.
M = Modal, yaitu hak pemilik perusahaan.

$$H + B = U + M + P$$

B = Biaya, pengorbanan untuk memperoleh penghasilan
P = Pendapatan, adalah bertambahnya aktiva perusahaan.



AKTIVA		PASIVA	
Kas	4,925,000	Hutang	250,000
Perlengkapan	15,000	Modal Abdullah	5,910,000
Peralatan	1,250,000		
Akumulasi Peralatan	-30,000		
Total Aktiva	6,160,000	Total Pasiva	6,160,000

Penyusunan Laporan Laba-Rugi melalui daftar persamaan dasar akuntansi

Laporan laba rugi disusun dengan mengutip Semua pendapatan dan beban yang ada dalam daftar persamaan dasar akuntansi

Jasa Agkut Jaya Expres		
Laporan laba-Rugi		
Periode April 2013		
I. PENDAPATAN:		
Pendapatan Jasa	1,000,000	
Pendapatan Jasa	1,500,000	
Total Pendapatan		2,500,000
II. BEBAN-BEBAN :		
Beban Sewa Kantor	400,000	
Beban Sewa Kendaraan	300,000	
Beban Perlengkapan	60,000	
Beban Penyusutan Peralatan	30,000	
Total beban di bulan Februari 2015		790000 -
Laba Bulan Februari 2015		1,710,000

Laporan perubahan modal yang disusun melalui daftar persamaan dasar akuntansi

Laporan Perubahan modal dapat disusun dengan mengutip saldo yang mempengaruhi perubahan modal perusahaan seperti prive dan sebagainya, serta mengutip saldo laba atau rugi dalam laporan laba-rugi.

Jasa Agkut Jaya Expres		
Laporan Perubahan Modal		
Periode April 2013		
Modal Awal		4,800,000
Laba Bulan Februari 2015	1,710,000	
Prive	600000 -	
		1110000 +
Modal Akhir		5,910,000

Perdagangan Internasional

Pengertian Perdagangan Internasional

Secara umum, perdagangan internasional diartikan sebagai hubungan tukar-menukar barang atau jasa yang saling menguntungkan antara suatu negara dengan negara lainnya. Perdagangan internasional lebih kompleks daripada perdagangan dalam negeri, karena perdagangan internasional melewati batas wilayah pabean dan wilayah negara. Sementara itu, setiap negara memiliki mata uang sendiri, sistem ekonomi sendiri, aturan bea cukai sendiri, sistem tata niaga, sistem ukuran atau timbangan, dan standar kualitas yang berbeda.

Faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan antarnegara, yaitu:

1. Perbedaan sumber daya yang dimiliki. Perbedaan yang dimiliki oleh tiap-tiap negara seperti perbedaan letak geografis, keadaan geologis, topografis, iklim pada negara-negara di dunia, kekayaan alam yang dimiliki, dan produksi mendorong masyarakat tiap-tiap negara untuk dapat saling memenuhi kebutuhan dan saling mengisi kekurangan yang dimiliki masing-masing negara tersebut agar tercapai kemakmuran.
2. Perbedaan kualitas penduduk ditinjau dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.
3. Berkembangnya sistem komunikasi dan sarana transportasi.
4. Adanya spesialisasi produksi. Setiap negara berusaha untuk memproduksi barang yang sesuai dengan tingkat keistimewaan yang dimiliki masing-masing baik secara alamiah atau teknologi sehingga menghasilkan keuntungan mutlak atau keuntungan komparatif.

Manfaat perdagangan internasional

Ada banyak manfaat yang didapat dari perdagangan internasional. Manfaat perdagangan internasional antara lain sebagai berikut.

1. Untuk memenuhi kebutuhan akan barang/jasa. Barang/jasa yang tidak dapat dihasilkan dalam suatu negara dapat diperoleh dengan mengadakan perdagangan dengan negara penghasil barang/ jasa tersebut.
2. Dapat memperoleh barang/jasa dengan harga yang lebih murah. Biaya untuk menghasilkan suatu jenis barang/ jasa tidak sama pada setiap negara. Ada jenis barang yang dapat dihasilkan suatu negara dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan biaya yang dikeluarkan di negara lain.
3. Mendorong kegiatan ekonomi dalam negeri. Terbukanya perdagangan antarnegara akan mendorong setiap negara meningkatkan produksi atau memperluas usahanya. Di samping itu, akan muncul usaha-usaha lain yang berkaitan dengan perdagangan antarnegara. Misalnya, pengangkutan, penyimpanan, periklanan, pengepakan, dan lain-lain.
4. Memperluas lapangan kerja Dengan bertambahnya kegiatan-kegiatan ekonomis di dalam negeri, lapangan kerja semakin luas, dan beraneka ragam.
5. Merupakan sumber pendapatan bagi negara. Melalui kegiatan ekspor impor, pendapatan pemerintah akan meningkat melalui pajak ekspor maupun biaya impor yang dikenakan pada barang yang diperjualbelikan.
6. Menambah jumlah barang dan kualitas barang.
7. Memperoleh manfaat dari adanya spesialisasi dalam bentuk keunggulan komparatif dan peningkatan kemakmuran.
8. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi, yang pada dasarnya bersumber pada skala ekonomis dalam proses produksi, teknologi baru, dan rangsangan bersaing.
9. Meningkatkan proses tukar-menukar antarnegara.
10. Meningkatkan devisa negara.

11. Mendorong terjadinya persaingan sehat yang pada gilirannya menimbulkan perkembangan teknologi.
12. Meningkatkan perluasan pasar (produksi-konsumsi).
Hambatan perdagangan antarnegara

Banyak hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perdagangan luar negeri. Dari berbagai masalah yang ada di bawah ini disebutkan beberapa masalah yang pokok, antara lain sebagai berikut.

1. **Ancaman perang.** Ancaman ini merupakan paling serius bagi perdagangan luar negeri. Itulah sebabnya, setiap negara berusaha untuk tidak bergantung pada perdagangan dengan negara lain. Sebab bila terjadi perang maka perekonomian negaranegara yang terlibat perang akan mengalami akibat yang buruk.
2. **Perbedaan tingkat upah.** Negara yang memiliki biaya tenaga kerja yang relatif murah dengan sendirinya akan mampu menjual barangnya di pasar internasional dengan harga yang relatif murah pula. Hal ini akan mematikan negara yang harga tenaga kerjanya mahal.
3. **Peraturan/kebijakan negara lain.** Setiap negara berusaha untuk melindungi perekonomian di dalam negerinya dari pengaruh perdagangan internasional. Untuk melindungi perekonomian suatu negara, pemerintah dapat mengeluarkan berbagai macam peraturan/kebijakan. Tindakan yang selama ini banyak dilakukan adalah berupa proteksi, yaitu usaha melindungi industri-industri di dalam negeri.

Bentuk proteksi itu ada berbagai macam, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. **Tarif dan bea masuk :** Dikenakannya tarif/bea masuk yang tinggi bagi barang luar negeri, akan mengakibatkan harga barang tersebut kalah bersaing dengan barang dalam negeri.
2. **Pelarangan impor :** Produksi dari luar negeri sama sekali tidak boleh masuk ke pasaran dalam negeri. Misalnya, harga sepatu buatan Indonesia jauh lebih murah dibandingkan harga sepatu buatan Malaysia. Akan tetapi, karena pemerintah Malaysia melarang impor, maka sepatu Indonesia tidak boleh masuk ke pasar Malaysia.

3. **Pelarangan ekspor** : Produksi dari dalam negeri sama sekali tidak boleh dijual ke pasaran luar negeri. Misalnya, pemerintah Indonesia pernah melarang ekspor rotan mentah ke luar negeri karena mebel rotan buatan Indonesia kalah bersaing dengan mebel rotan buatan luar negeri. Padahal rotannya berasal dari Indonesia.
4. **Kuota** : Kuota ialah pembatasan jumlah barang impor yang boleh masuk ke dalam negeri.
5. **Subsidi** : Subsidi atau bantuan pemerintah dimaksudkan agar produsen dalam negeri dapat menjual barangnya lebih murah, sehingga mampu bersaing dengan barang impor.
6. **Dumping** : Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk perbedaan harga antara yang berlaku di dalam negeri dan di luar negeri. Negara yang mengekspor barangnya ke pasar negara lain memberlakukan harga yang lebih murah dibandingkan harga di dalam negeri sendiri.

BUMN

BUMN memiliki tiga bentuk, terdiri atas perusahaan umum, perusahaan persero, dan perusahaan daerah:

1) Perusahaan umum (perum)

Perum adalah perusahaan negara yang bergerak dalam bidang usaha pelayanan umum. Ciri-ciri perum sebagai berikut.

- a) Melayani kepentingan umum.
- b) Direksi bertanggung jawab kepada menteri.
- c) Pengawasan dilakukan oleh akuntan negara.
- d) Modal berasal dari kekayaan negara dipisahkan dari APBN.
- e) Status pegawai adalah pegawai perusahaan negara.
- f) Memupuk keuntungan guna mengisi kas negara.

2) Perusahaan perseroan (PT Persero)

Persero adalah perusahaan yang modalnya berbentuk saham dan sebagian dari modal tersebut milik negara. Ciri-ciri persero sebagai berikut.

- a) Memupuk keuntungan.
- b) Berbadan hukum dalam bentuk PT.
- c) Model sebagian atau seluruhnya merupakan kekayaan negara yang dipisahkan.
- d) Tidak memiliki fasilitas negara.
- e) Pegawai berstatus pegawai perusahaan swasta biasa.

Contoh: PT Bukit Asam, PT Garuda Indonesia Air Lines, PT Pupuk Sriwijaya.

3) Perusahaan daerah (Badan Usaha Milik Daerah/BUMD).

Perusahaan daerah adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah daerah. Kewenangan pemerintah daerah membentuk dan mengelola BUMD ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom. Ciri-ciri BUMD sebagai berikut.

- a) Didirikan berdasarkan peraturan daerah (perda).
- b) Dipimpin oleh direksi yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah atas pertimbangan DPRD.
- c) Masa jabatan direksi selama empat tahun.
- d) Bertujuan memupuk pendapatan asli daerah guna membiayai pembangunan daerah.

Contoh:

- Bank Pembangunan Daerah (BPD)
- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- Perusahaan Daerah Angkutan Kota (bus kota)

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah suatu alat atau konsep yang digunakan untuk **mengukur derajat kepekaan atau respon perubahan jumlah atau kualitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan factor yang mempengaruhi.** Dalam hal ini pada dasarnya ada tiga variable pertama yang mempengaruhi, maka dikenal tiga elastisitas permintaan, yaitu: "*Elastisitas Harga Permintaan, Elastisitas Silang, Dan Elastisitas Pendapatan*".

⇒ Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan adalah derajat kepekaan atau respon jumlah permintaan akibat berubahnya harga barang atau dengan kata lain merupakan perbandingan dari pada presentasi perubahan jumlah barang yang diminta dengan prosentase perubahan dengan harga dipasar, sesuai dengan hukum permintaan, dimana jika harga naik, maka kuantitas barang turun dan sebaliknya.

Dalam analisis, elastisitas harga permintaan lebih kerap dinyatakan sebagai **elastisitas permintaan**. Nilai perbandingan antara persentase perubahan jumlah diminta dengan persentase perubahan harga disebut **koefisien elastisitas permintaan**.

- **Rumus perhitungan**

Koefesien elastisitas permintaan adalah suatu angka penunjuk yang menggambarkan sampai seberapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. Koefesien elastisitas permintaan dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$E_d = \text{Persentasi Perubahan Jumlah Barang Yang Diminta}$$

Presentasi perubahan harga

Misalnya harga berubah dari P menjadi P_1 dan jumlah barang yang diminta berubah dari Q menjadi Q_1 . dengan permisalan ini rumus diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E_d = \frac{Q_1 - Q}{Q} \times \frac{P_1 - P}{P}$$

Dengan rumus yang telah diterangkan diatas sekarang dapatlah dihitung besarnya koefesien elastisitas permintaan atau dengan singkat elastisitas permintaan, apabila diketahui besarnya perubahan harga dan perubahan jumlah yang diminta. Untuk tujuan ini perhatikanlah dua contoh berikut, yaitu: (i) kasus harga meningkat dan (ii) kasus harga menurun.

o Kasus Harga Menurun

Misalkan kita ingin mengetahui besarnya koefesien elastisitas dari permintaan keatas beras. Didapati bahwa pada waktu harga beras adalah Rp. 4000 sekilogram, jumlah beras yang dibeli konsumen adalah 10.000 kg; dan pada waktu harga Rp. 3000 sekilogram, jumlah berah yang ingin dibeli adalah 15.000 kg. Dengan menggunakan rumus yang telah diterangkan dan dengan menggantikan nilai-nilai diatas dalam rumus tersebut, dapatlah elastisitas permintaan beras dihitung. Nilai koefesien elastisitas yang diperoleh adalah:

$$E_d = \frac{15.000 - 10.000}{10.000} \times \frac{3000 - 4000}{4000}$$

$$= \frac{5000}{10000} \times \frac{-1000}{4000}$$

$$= - \frac{1}{4}$$

4000

= -2

Ternyata nilai yang diperoleh adalah negative. Ini merupakan keadaan yang selalu akan terjadi. Nilai yang negative disebabkan karena harga dan jumlah barang yang diminta mengalami perubahan kearah yang berbalikan. *Penurunan harga menaikkan permintaan, manakala kenaikan harga menaikkan permintaan.*

o Kasus Harga Meningkatkan

Didalam perhitungan diatas dimisalkan bahwa harga mengalami penurunan dari Rp. 4000 menjadi Rp. 3000, oleh sebab itu permintaan telah bertambah dari 10000 kg menjadi 15000 kg. Bagaimanakah kalau perubahan tersebut dipandang dari sudut sebaliknya? Yaitu dimisalkan harga naik dari Rp. 3000 menjadi Rp. 4000, oleh karenanya permintaan berkurang dari 15000 kg menjadi 10000 kg? kalau perubahan harga dan permintaan dipandang secara ini, elastisitas permintaan ke atas beras adalah:

10000 – 15000

15000

$E_d =$

4000 – 3000

3000

-5000

15000 -1/3

= =

1000 1/3

3000

= -1

• **Cara Menghitung Koefesien Elastisitas yang Di Sempurnakan**

Cara yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan diatas adalah dengan menggunakan nilai titik tengah (nilai diatas sebelum perubahan dan sesudah perubahan) dari pada harga dan jumlah yang diminta didalam menghitung persentasi perubahan harga dan persentasi perubahan jumlah yang diminta. Kalau dimisalkan harga berubah dari P menjadi P_1 dan jumlah barang yang diminta berubah dari Q menjadi Q_1 ; berdasarkan kepada prinsip perhitungan

yang baru, rumus yang disempurnakan untuk mencari koefisien elastisitas berubah menjadi seperti berikut

$$\frac{Q - Q_1}{(Q + Q_1)/2}$$

$$E_d =$$

$$\frac{P - P_1}{(P - P_1)/2}$$

- **Tingkat Elastisitas Permintaan**

Nilai koefisien elastisitas berkisar diantara nol dan tak terhingga. Dalam menentukan tingkatan elastisitas harga permintaan ada lima tingkatan, yaitu:

- 1) Apabila perubahan harga mengakibatkan perubahan yang lebih besar dari jumlah barang yang diminta disebut dengan elastisitas yang elastis (elastic), dimana besar koefisiennya adalah besar dari satu. Bentuk kurva permintaannya lebih landai.
- 2) Apabila persentase perubahan harga sama besarnya dengan persentase perubahan jumlah barang yang diminta, disebut dengan elastisitas yang unity (unitari), dimana besar koefisiennya sama dengan satu, bentuk kurva permintaannya membentuk sudut 45 derajat dari titik asal.
- 3) Apabila persentase perubahan harga mengakibatkan perubahan kenaikan jumlah barang yang diminta yang lebih kecil, disebut dengan elastisitas yang inelastic dimana besar koefisiennya lebih kecil dari satu. Bentuk kurva permintaannya lebih curam.

Pembagian kedalam tiga katagori tersebut disebabkan karena perbedaan (Total Renenue) sebagai akibat perubahan harga masing-masing katagori.

- 4) Permintaan yang elastis sempurna (perfectly elastic), ini merupakan tingkat yang paling tinggi dari kemungkinan elastisitas, dimana respon yang paling besar dari jumlah barang yang diminta terhadap harga, bentuk kurva permintaannya merupakan garis horizontal dengan sempurna sejajar dengan sumbu datar, besar elastisitasnya tidak berhingga pada kondisi ini berapapun jumlah permintaan, harga tidak berubah atau pada tingkat harga yang jumlah jumlah permintaan dapat lebih banyak.
- 5) Kurva permintaan yang tidak elastis sempurna (perfectly inelastic), ini merupakan tingkat paling rendah dari elastisitas dimana respon yang jumlah

permintaan barang terhadap perubahan harga adalah sangat kecil, bentuk kurva permintaannya vertical dengan sempurna dengan sumbu tegak, besar koefisien elastis nya adalah nol, artinya bagaimanapun harga tinggi, konsumen tidak akan mengurangi jumlah permintaannya.

- **Factor Yang Mempengaruhi Elastisitas Harga Permintaan**

“Ada beberapa factor yang menentukan elastis harga permintaan, yaitu:

1. Tersedia atau tidaknya barang pengganti dipasar
2. Jumlah pengguna atau tingkat kebutuhan dari barang tersebut
3. Jenis barang dan pola preferensi konsumen
4. Priode waktu yang tersedia untuk menyesuaikan terhadap perubahan harga atau priode waktu penggunaan barang tersebut
5. Kemampuan relative anggaran untuk mengimpor barang

⇓ **Elastisitas akan besar bilamana:**

- a. Terdapat banyak barang substitusi yang baik
- b. Harga relative tinggi
- c. Ada banyak kemungkinan-kemungkinan penggunaan barang lain

⇓ **Elastisitas umumnya akan kecil, bilamana:**

- a. Benda tersebut digunakan dengan kombinasi benda lain
- b. Barang yang bersangkutan terdapat dalam jumlah banyak, dan dengan harga-harga yang rendah
- c. Untuk barang tersebut tidak terdapat barang-barang substitusi yang baik dan benda tersebut sangat dibutuhkan

⇒ **Elastisitas Silang**

Koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain dinamakan **elastisitas permintaan silang** atau dengan ringkas **elastisitas silang**.

Apabila perubahan harga barang Y menyebabkan permintaan barang X berubah, maka sifat penghubung diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang. Besarnya elastisitas silang (E_s) dapat dihitung berdasarkan pada rumus berikut

$E_s =$ Persentasi perubahan jumlah barang X yang diminta

Persentasi perubahan

harga barang Y

Perubahan harga suatu barang akan mengakibatkan pergeseran permintaan kepada produk lain, maka elastisitas silang (E_{xy}) adalah merupakan persentase perubahan permintaan dari barang X di bagi dengan persentase perubahan harga dari barang Y.

Apabila hubungan kedua barang tersebut (X dan Y) bersifat komplementer (pelengkap) terhadap barang lain, maka tanda elastisitas silangnya adalah negative, misalnya kenaikan harga tinta akan mengakibatkan penurunan permintaan terhadap pena.

Apabila barang lain tersebut bersifat substitusi (pengganti) maka tanda elastisitas silangnya adalah positif, misalnya kenaikan harga daging ayam akan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan terhadap daging sapi dan sebaliknya.

Bentuk umum dari elastisitas silang:

$$E_s = \frac{Q_x}{P_s} \times \frac{P_s}{Q_x} > 0 \text{ Substitusi}$$

$P_s Q_x$

$$E_s = \frac{Q_y}{P_k} \times \frac{P_k}{Q_y} > 0 \text{ Komplementer}$$

$P_k Q_y$

⇒ **Elastisitas Pendapatan**

Koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembelian dinamakan **elastisitas penerimaan pendapatan** atau secara ringkas **elastisitas pendapatan**. Besarnya elastisitas pendapatan (E_Y) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut^[6]:

$$E_Y = \text{Persentasi}$$

perubahan jumlah barang yang diminta

Persentasi perubahan pendapatan

Apabila yang terjadi adalah kenaikan pendapatan yang berakibatkan naiknya jumlah barang yang diminta, maka tanda elastisitas tersebut adalah positif dan barang yang diminta disebut *barang normal* atau *superior*.

Bila kenaikan dalam pendapatan tersebut berakibat berkurangnya jumlah suatu barang yang diminta, maka tanda elastisitas terhadap barang tersebut adalah negative dan barang ini disebut dengan barang *inferior* atau *giffen*.

C. Elastisitas Penawaran

Dengan menerangkan mengenai hukum penawaran pada bab yang lalu telah diterangkan bahwa perubahan harga akan mengubah jumlah penawaran. Oleh sebab itu konsep elastisitas juga dapat digunakan untuk menerangkan perubahan penawaran. Elastisitas permintaan mengukur responsive permintaan yang ditimbulkan oleh perubahan harga. Sedangkan penawaran mengukur responsive penawaran sebagai akibat perubahan harga.

Koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$E_d = \frac{\text{Persentasi perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentasi perubahan harga}}$

Untuk tujuan penghitungan rumus diatas perlu diubah menjadi:

$$\frac{Q_B - Q_A}{Q_A}$$

$$E_s =$$

$$\frac{P_B - P_A}{P_A}$$

Dimana E_s adalah koefisien elastisitas penawaran, Q_B jumlah baru barang yang ditawarkan, Q_A jumlah penawaran yang asal, P_B tingkat harga yang baru, dan P_A tingkat harga yang asal.

⇒ Tingkat Elastisitas Kurva Penawaran

Elastisitas penawaran mempunyai sifat-sifat yang bersamaan dengan elastisitas permintaan, yaitu terdapat lima tingkatan elastisitas: *elastis sempurna*, *elastis*, *elastisitas uniter*, *tidak elastis* dan *tidak elastis sempurna*.

Elastis sempurna terwujud apabila para penjual bersedia menjual semua barangnya pada satu harga tertentu. Bentuk kurva penawarannya sejajar dengan sumbu datar. Tidak elastis sempurna bentuk kurva penawarannya sejajar sumbu tegak, terwujud apabila penjual sama sekali tidak dapat menambah penawarannya walaupun harga bertambah tinggi.

Kurva penawaran yang tidak elastis, elastisitas uniter dan elastis. Pada elastisitas uniter apabila kurva tersebut bermula dari titik 0. kurva penawaran yang tidak elastis apabila perubahan harga menimbulkan perubahan yang

relative kecil terhadap penawaran. Dan kurva penawaran elastis apabila perubahan harga menyebabkan perubahan yang relative besar terhadap penawaran.

⇒ **Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Elastisitas Penawaran**

Ada dua factor yang dikatakan sangat penting didalam menentukan elastisitas penawaran, yaitu: *sifat dari perubahan biaya produksi dan jangka waktu dimana penawaran tersebut dianalisis*

Elastisitas penawaran juga tergantung kepada waktu, apabila harga berubah, para ahli ekonomi membedakan tiga waktu atau masa bagi produsen dalam rangka menyesuaikan jumlah barang yang akan ditawarkan dengan perubahan harga tersebut. Adapun tiga waktu tersebut adalah:

1. Tiga *immediate Run/ Momentary Period/ Market Period*, suatu priode waktu yang sangat pendek, dimana jumlah barang yang terdapat dipasar tidak dapat dirubah, yaitu hanya sebanyak yang ada dipasar, kurva penawarannya in elastis sempurna.
2. *The short run*, adalah suatu priode waktu yang cukup panjang bagi suatu perusahaan untuk memproduksi barang, tetapi tidak cukup panjang untuk mengembangkan kapasitas atau masuk pasar bagi perusahaan baru, sehingga out put hanya dapat dikembangkan sebatas kapasitas yang ada, bentuk kurva penawaran unity.
3. *The long run*, adalah suatu priode waktu yang sangat panjang bagi perusahaan baru untuk masuk kedalam pasar dan bagi perusahaan lama untuk membuat perencanaan untuk mengembangkan perusahaan yang lebih memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan harga, bentuk kurva penawarannya lebih elastis.